

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Manajemen Kurikulum

###### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu jika digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *managemant*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan<sup>1</sup>

Manajemen secara terminology banyak sekali memiliki pengertian bergantung pada orang yang mengartikannya. **George R. Terry**, mendefinisikan manajemen sebagai; “.....*a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish state objectives by the use of human beings and other resources*”.<sup>2</sup> **Nana Sujana** mengatakan, bahwa manajemen adalah kepemimpinan dan ketrampilan untuk melakukan kegiatan baik bersama-sama orang lain atau melalui orang lain dalam

<sup>1</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

<sup>2</sup>George R. Terry, *Principles of Management*, (Terj) Winardi, *Azas-Azas Manajemen*, (Bandung : Alumni, 1986), h. 25.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

mencapai tujuan organisasi.<sup>3</sup> Kemudian **Nanang Fattah** mendefinisikan manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan, dengan mengaitkan proses dan manajer yang dihubungkan dengan aspek organisasi (orang–struktur–teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lain, serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan sistem.<sup>4</sup>

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhan tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab sehingga terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dengan adanya kerjasama inilah pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu disinilah letak pentingnya manajemen sebab:

- 1) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- 2) Organisasi akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- 3) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki organisasi tersebut.
- 4) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Manajemen program...*, h. 17.

<sup>4</sup> Nanang Fatah, *Landasan...*, h. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6 M (*men, money, methods, materials, machines, and market*) dalam proses manajemen tersebut.
- 6) Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- 7) Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- 8) Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- 9) Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Adapun kurikulum ditinjau dari asal katanya berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *currere*, yang berarti jarak tempuh lari. Dalam berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai dengan finish. Jarak dari start sampai finish inilah yang disebut *currere*.<sup>5</sup> Menurut al-Syaibany, sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi, istilah kurikulum dalam kosa kata bahasa Arab dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya.<sup>6</sup>

Selanjutnya istilah kurikulum ini digunakan dalam dunia pendidikan dan mengalami perubahan makna sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang ada dalam dunia pendidikan. Pengertian kurikulum berdasarkan pemahamannya, dapat dipandang sebagai kurikulum tradisional dan kurikulum secara modern. Menurut Oemar Hamalik kurikulum menurut pandangan lama adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Pengertian ini mempunyai implikasi bahwa mata pelajaran pada hakekatnya

<sup>5</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 1.

<sup>6</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), h. 184.

pengalaman masa lampau, tujuannya adalah untuk memperoleh ijazah.<sup>7</sup> Sedangkan pengertian kurikulum menurut pandangan modern dewasa ini adalah kurikulum tidak hanya sebatas sebagai segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, tetapi hendaknya kurikulum bisa lebih mengacu pada kemajuan teknologi dan pengetahuan. Jelaslah bahwa kurikulum bukan sekedar seperangkat mata pelajaran atau bidang studi, tetapi sudah menjadi bekal para lulusan untuk dapat menjawab tuntutan masyarakat.

S. Nasution berpendapat bahwa berbagai tafsiran tentang kurikulum dapat ditinjau dari segi lain, sehingga kita peroleh penggolongan sebagai berikut.<sup>8</sup>

- 1) Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.
- 2) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai macam mata pelajaran tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain.
- 3) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.
- 4) Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedangkan pandangan ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada tiap siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja, h. 3-

<sup>8</sup> S. Nasution, *Asas-Asas...*, h. 9.



Kurikulum yang dirancang sekolah, semakin tinggi daya tarik sekolah tersebut bagi masyarakat (pelanggan).<sup>10</sup> Kurikulum merupakan inti dari proses kegiatan yang ada di sekolah. Sebuah sekolah dapat dinilai dan sangat diminati masyarakat apabila memiliki kualitas dan kapabilitas dari *out come*-nya. Hal ini tidak lepas dari dukungan SDM yang berkualitas dan profesional (Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan Sekolah) serta sarana sumber belajar yang memadai.<sup>11</sup>

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Makna dapat hidup di masyarakat itu memiliki arti luas, yang bukan hanya berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menginternalisasikan nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat, akan tetapi pendidikan juga harus berisi tentang pemberian pengalaman agar anak dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.<sup>12</sup>

Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peran kreatif, serta peran kritis dan evaluatif.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 53.

<sup>11</sup> Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 34.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 10

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 10-11.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a. Peranan Konservatif

Salah satu tugas dan tanggung jawab sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai dan budaya masyarakat kepada generasi muda yakni siswa. Siswa perlu memahami dan menyadari normas-normas dan pandangan hidup masyarakatnya, sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat, mereka dapat menjunjung tinggi dan berperilaku sesuai dengan norma-norma tersebut. Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga keajekan dan identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik. Misalnya saja, di era globalisasi ini sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal, maka disinilah letak pentingnya peran kurikulum untuk menjaga keajekan budaya lokal.

## b. Peran kreatif

Sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan hal-hal baru sesuai dengan tuntutan zaman. Sebab, pada kenyataannya masyarakat tidak bersifat statis, akan tetapi dinamis yang selalu mengalami perubahan. Dalam rangka inilah kurikulum memiliki peran kreatif, kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah. Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergerak maju secara dinamis. Kurikulum harus berperan aktif, sebab manakala kurikulum tidak mengandung unsur-unsur baru maka pendidikan selamanya akan tertinggal, yang berarti apa yang diberikan di sekolah pada akhirnya akan kurang bermakna, karena tidak relevan lagi dengan kebutuhan dan tuntutan sosial masyarakat.

## c. Peran kritis dan evaluatif

Tidak setiap nilai dan budaya lama harus tetap dipertahankan, sebab kadang-kadang nilai dan budaya lama itu sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat; demikian juga adakalanya nilai dan budaya baru itu juga tidak sesuai dengan nilai-nilai lama yang masih relevan dengan keadaan dan tuntutan zaman. Dengan demikian, kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya, mana yang perlu dipertahankan, dan nilai budaya baru mana yang harus dimiliki anak didik. Dalam rangka inilah peran kritis dan evaluatif kurikulum dibutuhkan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermamfaat untuk kehidupan anak didik.

Dalam proses pengembangan kurikulum ketiga peran tersebut harus berjalan secara seimbang. Kurikulum yang terlalu menonjolkan peran konservatifnya cenderung akan membuat pendidikan akan ketinggalan oleh kemajuan zaman, sebaliknya kurikulum yang terlalu menonjolkan peran kreatifnya dapat membuat hilangnya nilai-nilai budaya masyarakat.

Sesuai dengan peran yang harus dimainkan kurikulum sebagai alat dan pedoman pendidikan, maka isi kurikulum harus sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Sebab, tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan pada dasarnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menkristal dalam pelaksanaan peran kurikulum itu sendiri. Hendyat Soetopo dan Soemanto membagi fungsi Kurikulum menjadi tujuh bagian yaitu:<sup>14</sup>

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai. Dengan kata lain bila tujuan yang diinginkan tidak tercapai maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Fungsi Kurikulum bagi anak. Maksudnya bahwa kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka. Dengan kegiatan ini mereka diharapkan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak di kemudian hari dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak.
- c. Fungsi Kurikulum bagi guru. Ada tiga macam yaitu: 1) sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar bagi anak didik, 2) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan, 3) sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah. Diantaranya adalah: 1) sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu

<sup>14</sup>Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 83-85.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperbaiki situasi belajar, 2) sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar, 3) sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut, dan 4) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.

- e. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orang tua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah/guru, dana, dan sebagainya.
- f. Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkatan di atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja.
- g. Fungsi Kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah. Sekurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua/masyarakat. Dan ikut memberikan kritik/saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar bisa lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

Adapun Alexander Inglis mengemukakan bahwa ada enam fungsi kurikulum untuk siswa:<sup>15</sup>

- a. Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*). Fungsi penyesuain yang dimaksud adalah bahwa kurikulum harus dapat

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum...*, h. 14-16.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengantar siswa agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal ini disebabkan karena kehidupan masyarakat tidak statis akan tetapi dinamis, artinya kehidupan masyarakat selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu siswa harus dapat beradaptasi dalam kehidupan masyarakat yang cepat berubah itu. Dalam rangka inilah fungsi penyesuaian kurikulum diperlukan.

- b. Fungsi Integrasi (*the integrating function*). Fungsi kurikulum dimaksudkan adalah bahwa kurikulum harus dapat mengembangkan pribadi siswa secara utuh. Kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif harus berkembang secara terintegrasi. Hal ini disebabkan karena kurikulum bukan hanya diharapkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual atau kecerdasan saja, akan tetapi juga harus dapat membentuk sikap sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di masyarakat, serta dapat memberikan keterampilan untuk dapat hidup di lingkungan masyarakatnya.
- c. Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*). Fungsi ini dimaksudkan adalah bahwa kurikulum harus dapat melayani setiap siswa dengan segala keunikannya. Hal ini disebabkan karena siswa adalah organisme yang unik, yakni memiliki perbedaan-perbedaan, baik perbedaan minat, bakat maupun perbedaan kemampuan. Dapat dipastikan di dunia ini tidak akan ada manusia yang sama. Walaupun keadaan fisik mungkin ada yang sama, akan tetapi belum tentu dilihat dari faktor psikologisnya juga sama.
- d. Fungsi persiapan (*the preparation function*). Fungsi ini mengandung makna bahwa kurikulum harus adapat memberikan pengalaman belajar bagi anak baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun untuk kehidupan di masyarakat. Bagi anak yang memilki potensi untuk

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar pada jenjang yang lebih tinggi, maka kurikulum harus membekali mereka dengan berbagai pengetahuan yang diperlukan agar dapat mengikuti pelajaran pada level pendidikan di atasnya; namun bukan itu saja, kurikulum juga harus membekali mereka agar mereka dapat belajar di masyarakat, bagi mereka yang tidak memiliki potensi untuk melanjutkan pendidikannya..

- e. Fungsi pemilihan (*the selective function*). Fungsi ini dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum harus bersifat fleksibel, artinya menyediakan berbagai pilihan program pendidikan yang dapat dipelajari. Hal ini sangat penting sebab seperti yang telah dikemukakan di atas, siswa memiliki perbedaan-perbedaan dan kurikulum harus melayani setiap perbedaan siswa.
- f. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*). Adalah fungsi untuk mengenal berbagai kelemahan dan kekuatan siswa. Melalui fungsi ini kurikulum berperan untuk menemukan kesulitan-kesulitan dan kelemahan yang dimiliki, disamping mengeksplorasi berbagai kekuatan-kekuatan sehingga melalui pengenalan itu siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Memperhatikan fungsi-fungsi di atas, maka jelaslah bahwa kurikulum berfungsi untuk setiap orang atau lembaga yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan pendidikan.

## 2) Komponen Kurikulum

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan yang menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Para pemikir pendidikan mempunyai ragam dalam menentukan jumlah komponen tersebut, meskipun pada dasarnya pemahaman dan pengertiannya hampir sama. Ralp W. Tyler dalam bukunya “*Basic Principle of Curriculum and Instruction*” yang dikutip Prof. Dr. S. Nasution, M.A. mengajukan empat pertanyaan pokok yang mendasari ditemukannya komponen Kurikulum, yakni:

- a. Tujuan apakah yang harus dicapai sekolah?
- b. Bagaimanakah memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan itu?
- c. Bagaimanakah bahan disajikan agar efektif diajarkan?
- d. Bagaimanakah efektivitas belajar dapat dinilai?

Berdasarkan pertanyaan itu, maka diperoleh keempat komponen kurikulum yakni: 1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) proses belajar mengajar, 4) evaluasi dan penilaian. Pola Kurikulum yang dikemukakan oleh Tyler ini tampaknya sangat sederhana, namun dalam kenyataannya lebih kompleks dari yang diduga. Tak mudah menentukan tujuan pendidikan atau pelajaran, tak mudah pula menentukan bahan untuk mendidik anak agar menjadi manusia pembangun, jujur, kerja keras, dan sebagainya. Menentukan PBM yang efektif tak kurang sulitnya, karena keberhasilannya baru diketahui setelah dinilai.<sup>16</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Ali, bahwa komponen-komponen kurikulum itu meliputi komponen tujuan, komponen isi atau materi, komponen metode atau organisasi dan komponen evaluasi.<sup>17</sup>

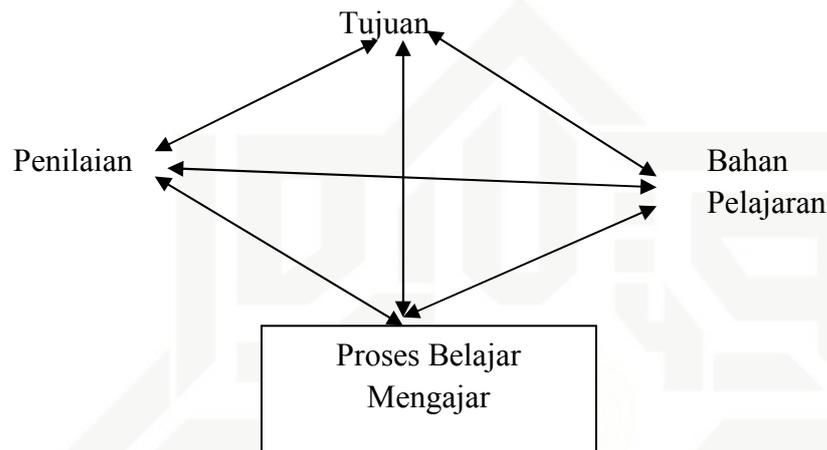
<sup>16</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat...*, h. 88.

<sup>17</sup> Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), h.52.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tiap komponen saling berkaitan erat dengan semua komponen lainnya, jadi tujuan bertalian erat dengan bahan pelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian. Kesalingterkaitan komponen-komponen itu dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar : 3**  
**Komponen-Komponen Kurikulum**

Berikut akan diuraikan secara singkat masing-masing komponen kurikulum tersebut:

**a) Komponen Tujuan**

Tujuan kurikulum adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan, karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan maupun perangkat untuk mencapainya. Tujuan suatu kegiatan dapat muncul dari dalam diri sendiri, dapat pula disodorkan oleh lain untuk menjadi arah kegiatan

kita. Namun demikian, setiap tujuan yang ingin dicapai dari manapun sumbernya dapat mengarahkan kegiatan yang dilakukan.

Tujuan merupakan hal paling penting dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Domain kognitif adalah tujuan yang diinginkan yang mengarah pada pengembangan akal dan intelektual anak didik. Domain afektif berkenaan dengan penguasaan dan pengembangan perasaan, sikap, minat, dan nilai-nilai, sedangkan Domain psikomotor menyangkut penguasaan dan pengembangan keterampilan motorik atau keterampilan jasmani anak didik. Tujuan pendidikan nasional pun menghendaki pencapaian ketiga domain yang ada secara integral dalam rangka memperoleh lulusan (*output*) pendidikan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan perwujudan domain-domain anak didik diupayakan melalui proses pendidikan, yang kalau dibuat secara berurutan, tujuan pendidikan itu adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1). Tujuan Pendidikan Nasional
- 2). Tujuan Institusional
- 3). Tujuan Kurikuluer
- 4). Tujuan Instruksional:
  - a). Tujuan Instruksional Umum
  - b). Tujuan Instruksional Khusus

Tujuan yang hendak dicapai, ada kalanya upaya pencapaiannya memerlukan waktu lama atau panjang, dan ada kalanya memerlukan waktu pendek. Tujuan

<sup>18</sup> <http://kurtek.upi.edu/kurpem/3-komponen.htm>, diakses tanggal 25 April 2009.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

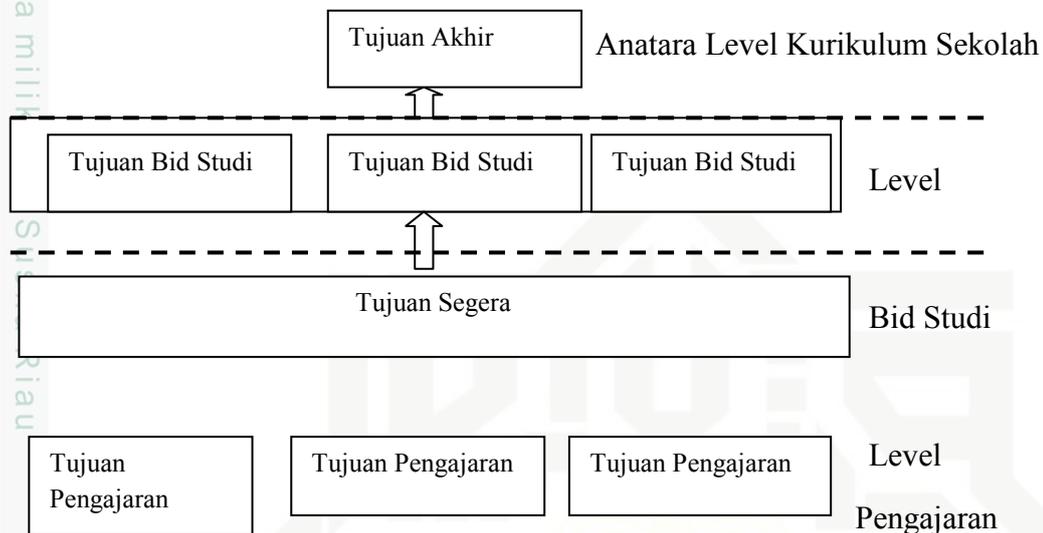
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang pencapaiannya memerlukan waktu lama disebut dengan tujuan jangka panjang, sedangkan tujuan yang pencapaiannya memerlukan waktu pendek, disebut tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek merupakan bagian terpadu yang pencapaiannya merupakan langkah dalam mencapai tujuan jangka panjang. Jadi dapat pula dikatakan bahwa keberadaan tujuan jangka panjang adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan. Untuk mencapai tujuan akhir itu ditempuh langkah-langkah melalui pencapaian tujuan jangka pendek, yang keberadaannya adakalanya dapat merupakan perantara yang menghubungkan tujuan-tujuan yang dapat segera dicapai dengan tujuan akhir. Tujuan yang menjadi perantara itu disebut tujuan antara, sedangkan tujuan yang segera dapat dicapai disebut tujuan segera. Jadi, keberadaan tujuan jangka pendek itu meliputi tujuan antara dan tujuan segera. Berkaitan dengan kurikulum sebagai suatu alat pencapaian tujuan pendidikan, tujuan akhir adalah tujuan pendidikan atau tujuan sekolah. Ia tidak dapat segera dicapai dalam jangka waktu pendek, melainkan membutuhkan waktu lama. Untuk mencapai tujuan itu pula melalui langkah-langkah pencapaian tujuan antara, yang sifatnya lebih sempit dan waktu yang dibutuhkannya pun lebih pendek, yaitu tujuan kurikulum, tujuan bidang studi, atau tujuan pelajaran. Meskipun demikian, tujuan antara sering kali membutuhkan langkah pencapaian segera, yakni tujuan yang menggambarkan hasil suatu kegiatan dalam proses pengajaran, atau tujuan pengajaran. Untuk menjelaskan jenis dan tingkatan tujuan, serta hubungannya dengan level kurikulum tertentu, dan langkah-langkah pencapaiannya, Muhammad Ali menggambarkannya dengan bagan sebagai berikut.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 52-54.

**Gambar : 4**  
**Tingkatan Tujuan Dihubungkan dengan Level Kurikulum dan Langkah Pencapaiannya**



Sebagaimana terlihat dalam gambar, baik tujuan akhir, tujuan antara, maupun tujuan segera berada pada satu kerangka. Artinya, tujuan sebenarnya yang hendak dicapai adalah tujuan akhir. Untuk mencapai tujuan itu perlu melalui jenjang-jenjang tujuan yang lebih sempit dan membutuhkan waktu lebih pendek. Tujuan pada masing-masing jenjang itu bila dihubungkan dengan tingkatan atau jenjang kurikulum adalah, tujuan akhir berada pada jenjang kurikulum sekolah, tujuan antara pada jenjang kurikulum bidang studi atau tujuan pelajaran, dan tujuan segera pada jenjang pengajaran. Dengan demikian, acuan dari upaya pencapaian tujuan adalah pada tingkatan tertinggi, yaitu tujuan akhir.

**b) Komponen Bahan Pelajaran/Isi Kurikulum**

Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan yang dikembangkan. Pengembangan kurikulum yang didasari filsafat klasik (perennialisme, essentialisme, eksistensialisme) penguasaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

materi pembelajaran menjadi hal yang utama. Dalam hal ini, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk :<sup>20</sup>

- 1). *Teori*; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
- 2). *Konsep*; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- 3). *Generalisasi*; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- 4). *Prinsip*; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- 5). *Prosedur*; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
- 6). *Fakta*; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
- 7). *Istilah*, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- 8). *Contoh/ilustrasi*, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- 9). *Definisi*: yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
- 10). *Preposisi*, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Materi pembelajaran yang didasarkan pada filsafat progresivisme lebih memperhatikan tentang kebutuhan, minat, dan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus diambil dari dunia peserta didik dan oleh peserta didik itu sendiri. Materi pembelajaran yang didasarkan pada filsafat konstruktivisme, materi pembelajaran dikemas sedemikian rupa dalam bentuk

<sup>20</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/komponen-komponen-kurikulum/>, diakses tanggal 25 April 2009.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tema-tema dan topik-topik yang diangkat dari masalah-masalah sosial yang krusial, misalnya tentang ekonomi, sosial bahkan tentang alam. Materi pembelajaran yang berlandaskan pada teknologi pendidikan banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa dan diambil hal-hal yang esensialnya saja untuk mendukung penguasaan suatu kompetensi. Materi pembelajaran atau kompetensi yang lebih luas dirinci menjadi bagian-bagian atau sub-sub kompetensi yang lebih kecil dan obyektif.<sup>21</sup>

Dengan melihat pemaparan di atas, tampak bahwa dilihat dari filsafat yang melandasi pengembangan kurikulum terdapat perbedaan dalam menentukan materi pembelajaran. Namun dalam implementasinya sangat sulit untuk menentukan materi pembelajaran yang beranjak hanya dari satu filsafat tertentu, maka dalam prakteknya cenderung digunakan secara eklektik dan fleksibel.

Berkenaan dengan penentuan materi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Dalam prakteknya untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut :<sup>22</sup>

- 1). *Sahih (valid)*; dalam arti materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Di samping itu, juga materi yang diberikan merupakan materi yang aktual, tidak ketinggalan zaman, dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.
- 2). *Tingkat kepentingan*; materi yang dipilih benar-benar diperlukan peserta didik. Mengapa dan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari.
- 3). *Kebermaknaan*; materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademis

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> <http://kurtek.upi.edu/kurpem/3-komponen.htm>, diakses tanggal 25 April 2009.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun non akademis. Manfaat akademis yaitu memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan lebih lanjut. Sedangkan manfaat non akademis dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 4). *Layak dipelajari*; materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan materi dan kondisi setempat.
- 5). *Menarik minat*; materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut, menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

Terlepas dari filsafat yang mendasari pengembangan materi, Nana Syaodih Sukmadinata mengetengahkan tentang sekuens susunan materi pembelajaran, yaitu :<sup>23</sup>

- 1). *Sekuens kronologis*; susunan materi pembelajaran yang mengandung urutan waktu.
- 2). *Sekuens kausal*; susunan materi pembelajaran yang mengandung hubungan sebab-akibat.
- 3). *Sekuens struktural*; susunan materi pembelajaran yang mengandung struktur materi.
- 4). *Sekuens logis dan psikologis*; sekuens logis merupakan susunan materi pembelajaran dimulai dari bagian menuju pada keseluruhan, dari yang sederhana menuju kepada yang kompleks. Sedangkan sekuens psikologis sebaliknya dari keseluruhan menuju bagian-bagian, dan dari yang kompleks menuju yang sederhana. Menurut sekuens logis materi pembelajaran disusun dari nyata ke abstrak, dari benda ke teori, dari fungsi ke struktur,

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2005. h. 105-107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari masalah bagaimana ke masalah mengapa.

- 5). *Sekuens spiral*; susunan materi pembelajaran yang dipusatkan pada topik atau bahan tertentu yang populer dan sederhana, kemudian dikembangkan, diperdalam dan diperluas dengan bahan yang lebih kompleks.
- 6). *Sekuens rangkaian ke belakang*; dalam sekuens ini mengajar dimulai dengan langkah akhir dan mundur kebelakang. Contoh pemecahan masalah yang bersifat ilmiah, meliputi 5 langkah sebagai berikut : (a) pembatasan masalah; (b) penyusunan hipotesis; (c) pengumpulan data; (d) pengujian hipotesis; dan (e) interpretasi hasil tes.
- 7). Dalam mengajarnya, guru memulai dengan langkah (a) sampai (d), dan peserta didik diminta untuk membuat interpretasi hasilnya (e). Pada kesempatan lain guru menyajikan data tentang masalah lain dari langkah (a) sampai (c) dan peserta didik diminta untuk mengadakan pengetesan hipotesis (d) dan seterusnya.
- 8). *Sekuens berdasarkan hierarki belajar*; prosedur pembelajaran dimulai menganalisis tujuan-tujuan yang ingin dicapai, kemudian dicari suatu hierarki urutan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi tersebut. Hierarki tersebut menggambarkan urutan perilaku apa yang mula-mula harus dikuasai peserta didik, berturut-berturut sampai dengan perilaku terakhir.

### c) Komponen Strategi/Metode Pembelajaran

Hasan Langgulung menyatakan bahwa metode pembelajaran atau strategi adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Metode harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran ini menjawab pertanyaan "how" yaitu bagaimana menyampaikan materi atau isi



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan dan mengatur kegiatan secara umum maupun khusus dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>26</sup>

Komponen ini erat kaitannya dengan metode atau upaya apa saja yang dipakai agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal ini tentu saja metode yang dipergunakan harus relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menimbang kemampuan guru, lingkungan peserta didik serta sarana pendidikan yang ada. Dalam pelaksanaannya tidak ada satu metode pun yang baik untuk segala tujuan. Dengan kata lain, kita harus memperhatikan tujuan dan situasi, karena suatu metode itu cocok untuk mencapai suatu tujuan tetapi belum tentu cocok untuk tujuan yang lain. Oleh karena itu Seorang guru seyogyanya dapat mengembangkan strategi pembelajaran termasuk didalamnya metode pembelajaran secara variatif, menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi.

#### d) Komponen Evaluasi Kurikulum

Komponen evaluasi sangat penting artinya bagi pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi dapat memberi petunjuk kepada apakah sasaran yang ingin didapat tercapai atau tidak. Di samping itu, evaluasi juga berguna untuk menilai apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak. Dengan demikian, dapat diperoleh balikan tentang pelaksanaan kurikulum sehingga diperoleh informasi apa yang memerlukan perbaikan-perbaikan.

Evaluasi Kurikulum sepatutnya dilakukan secara terus menerus. Untuk itu perlu terlebih dahulu ditetapkan secara jelas apa yang akan dievaluasi dan dengan

<sup>26</sup> Subandijah, *Pengembangn....*, h. 6.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang dilakukan pun hanya terhadap bagian-bagian tertentu saja, misalnya evaluasi hasil hanya terkait dengan segi kognitif tanpa menyentuh daerah afektif ataupun psikomotorik. Demikian pula evaluasi proses kadang-kadang hanya menyangkut tersedianya alat atau tegaknya disiplin. Bila hal-hal semacam itu yang dilakukan dalam evaluasi, maka evaluasi hanya menyangkut bagian-bagian tertentu atau tidak menyeluruh terhadap apa yang seharusnya dievaluasi. Evaluasi kurikulum seharusnya menjangkau aspek yang luas, termasuk hasil belajar, proses, juga kegunaan dari apa yang dipelajari bagi kehidupan. Hal ini memang bukan pekerjaan mudah, namun bila dilakukan secara cermat dengan menggunakan teknik-teknik yang relevan dapat memberi manfaat yang cukup berarti bagi kurikulum itu sendiri.

3). Evaluasi harus obyektif. Keputusan yang dibuat terhadap hasil evaluasi kurikulum harus dibuat berdasarkan data yang sebenarnya. Data itu diperoleh berdasarkan hasil yang dicapai dengan teknik-teknik pengumpulan tertentu, sehingga apa yang digambarkan itu dipandang sebagai suatu yang realistis. Bila semua keputusan itu dibuat berdasarkan data yang obyektif, maka Kurikulum dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pendidikan. Karena segala perbaikan maupun perubahan selalu didasarkan atas pengalaman empirik.

Melakukan evaluasi dengan berpegang pada prinsip-prinsip di atas dapat menggunakan berbagai teknik. Teknik-teknik itu ada kalanya berupa pengumpulan data obyektif dari siswa dan ada kalanya dari pandangan orang luar (masyarakat) terhadap kurikulum yang digunakan dalam sekolah. Kedua-duanya sepatutnya menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan evaluasi. Sebab, meski bagaimanapun, proses pendidikan itu dampaknya akan dirasakan bukan semata-mata oleh anak didik itu sendiri, tetapi juga oleh masyarakat yang akan menerima atau memakai lulusan sekolah.<sup>29</sup>

#### e) Fungsi Manajemen Kurikulum

Fungsi manajemen pada prinsipnya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian terhadap semua program kerja dengan pengaturan yang baik oleh para profesional untuk mengeliminasi pemborosan (*efisien*) dan memaksimalkan sumber daya yang

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 60-63.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaianya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b. Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- c. Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.<sup>32</sup>

Kemudian perencanaan kurikulum menurut Oemar Hamalik memiliki sifat-sifat sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Bersifat strategis, karena merupakan instrument yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Bersifat komprehensif, yang mencakup keseluruhan aspek-aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.
- c. Bersifat integratif, yang mengintegrasikan rencana yang luas, mencakup pengembangan dimensi kualitas dan kuantitas.
- d. Bersifat realistik, berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan kebutuhan masyarakat.
- e. Bersifat humanistik, menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia, baik kualitatif maupun kuantitatif.
- f. Bersifat futuristik, mengacu jauh ke depan dalam merencanakan masyarakat yang maju.
- g. Merupakan bagian integral yang mendukung manajemen pendidikan secara sistematis.
- h. Perencanaan kurikulum mengacu pada pengembangan kompetensi sesuai dengan standar nasional.
  - i. Berdeversifikasi untuk melayani keragaman peserta didik
  - j. Bersifat desentralistik, karena dikembangkan oleh daerah dengan kondisi dan potensi daerah.

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h. 152.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 154.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam merencanakan kurikulum, Oemar Hamalik mengatakan bahwa perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Objektivitas. Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
- b. Keterpaduan. Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
- c. Manfaat. Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Efisiensi dan efektivitas. Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
- e. Kesesuaian. Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.
- f. Keseimbangan. Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
- g. Kemudahan. Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- h. Berkesinambungan. Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis dan jenjang satuan pendidikan.
- i. Pembakuan. Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, propinsi, kabupaten/kotamadya.
- j. Mutu. Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

## 2) Implementasi/Pelaksanaan Kurikulum

Sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik, dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah "put something into effect" atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 155-156.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller, bahwa "*In some case, implementation has been identified with instruction*". Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.<sup>35</sup>

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu:<sup>36</sup>

- h. Pengembangan program. Hal ini mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- i. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.
- j. Evaluasi proses yang dilakukan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Dalam mengimplementasikan kurikulum diperlukan komitmen semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum. Marsh mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 237.

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 238



melaksanakan tugasnya dengan baik, maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.<sup>37</sup>

Dalam implementasi atau pelaksanaan kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu:<sup>38</sup>

- a. Perolehan kesempatan yang sama. Prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b. Berpusat pada anak. Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri sangat diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya.
- c. Pendekatan dan kemitraan. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja dan industri orang tua, dan masyarakat.
- d. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah dan sekolah.

### 3) Evaluasi Program Kurikulum

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 239

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 239-240.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.<sup>39</sup>

Banyak ahli yang telah mengemukakan tentang pengertian evaluasi kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik. Menurut Morrison, evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam buku *The School Curriculum*, evaluasi kurikulum dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula. Adapun dalam buku *Curriculum Planning and Development*, dinyatakan bahwa evaluasi kurikulum adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum. Didalamnya terdapat tiga makna, yaitu: (1) Evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, (2) Untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan, dan (3) Evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tertentu.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*, h. 172.

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h. 253.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menentukan ruang lingkup evaluasi kurikulum, maka terlebih dahulu harus jelas apa yang dimaksud dengan kurikulum itu sendiri. Kurikulum dapat dipandang dari dua sisi. Sisi pertama kurikulum sebagai suatu program pendidikan atau kurikulum sebagai suatu dokumen; dan sisi kedua kurikulum sebagai suatu proses atau kegiatan. Dalam proses pendidikan kedua sisi ini sama pentingnya, seperti dua sisi dari satu mata uang logam. Apa artinya sebuah program tanpa diimplementasikan; dan apa artinya implementasi tanpa program yang menjadi acuan. Evaluasi kurikulum haruslah mencakup kedua sisi tersebut, baik kurikulum sebagai dokumen yang dijadikan pedoman, maupun kurikulum sebagai suatu proses, yakni implementasi dokumen rencana tersebut.<sup>41</sup>

Kurikulum sebagai suatu program atau dokumen memiliki beberapa komponen pokok, yaitu tujuan yang ingin dicapai, isi atau materi kurikulum itu sendiri, strategi pembelajaran yang direncanakan, serta rencana evaluasi keberhasilan. Dengan demikian, evaluasi kurikulum meliputi evaluasi tujuan, evaluasi isi atau materi kurikulum, evaluasi strategi pembelajaran dan evaluasi terhadap program penilaian itu sendiri. Adapun kurikulum sebagai suatu proses atau kegiatan memiliki beberapa kriteria yang dapat diajukan untuk menilai implementasi tersebut, diantaranya adalah:

- a. Apakah implementasi kurikulum yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan program yang direncanakan?
- b. Sejauh mana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?

<sup>41</sup> Wina sanjaya, *Kurikulum ...*, h. 342.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Apakah secara keseluruhan implementasi kurikulum dianggap efektif dan efisien?<sup>42</sup>

Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, penilik, orang tua, bahkan siswa itu sendiri, disamping merupakan tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan. Yang perlu dipahami oleh semua pihak bahwa kerangka pengertian yang berpijak pada berbagai asumsi jelas memandang evaluasi sebagai analisis dalam upaya perbaikan program, bukan sebagai kritik terhadap program. Secara lebih tegas, evaluasi bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan.

#### 4) Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid-murid. Organisasi kurikulum sangat erat hubungannya dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Menurut S. Nasution kurikulum bermacam-macam bentuknya, setiap kurikulum mempunyai ciri-ciri yang baik, akan tetapi juga mempunyai kelemahan-kelemahan ditinjau dari segi tertentu. Untuk lebih jelasnya, jenis-jenis kurikulum akan diuraikan dibawah ini.

##### 1) *Separate-Subject Curriculum*

Kurikulum ini disebut demikian, karena segala bahan pelajaran disajikan dalam subject atau mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang satu lepas dari yang lain. Mata pelajaran/subject adalah hasil pengalaman umat manusia sepanjang

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 348-349.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu hal yang sukar dan karena itu tidak sering dilakukan dalam kurikulum yang berdasarkan susunan mata pelajaran yang terpisah-pisah ini. Kurikulum yang berpusatkan mata pelajaran ini masih sangat banyak dipakai, karena banyak mengandung hal yang menguntungkan.<sup>44</sup>

Diantara keuntungan *separate-subject curriculum* adalah:<sup>45</sup>

- a. Bahan pelajaran dapat disajikan secara logis dan sistematis. Setiap mata pelajaran atau disiplin mempunyai sistematik tertentu. Dengan mengikuti sistematik itu anak-anak juga terlatih berpikir menurut struktur disiplin.
- b. Organisasi kurikulum ini sederhana, mudah direncanakan dan dilaksanakan. Dalam menentukan *scope* (menentukan jumlah dan jenis mata pelajaran yang harus disajikan oleh sekolah) dan *sequence* (menentukan urutan mata pelajaran yang harus diberikan dalam tiap kelas) tidak menimbulkan kesulitan. Guru-guru pada umumnya dapat berpegang pada buku pelajaran yang telah ditentukan yang diajarkan bab demi bab.
- c. Kurikulum ini mudah dinilai.
- d. Kurikulum ini juga dipakai dipendidikan tinggi.
- e. Kurikulum ini sudah dipakai berabad-abad lamanya dan sudah menjadi tradisi. Orang sukar menerima perubahan dalam organisasi kurikulum yang telah bertahan begitu lama.
- f. Kurikulum ini lebih memudahkan guru.
- g. Kurikulum ini mudah diubah. Perubahan atau perbaikan kurikulum dicapai dengan menambah atau mengurangi jumlah, isi atau jenis mata pelajaran sesuai dengan permintaan zaman.

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 181.

<sup>45</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen...*, h. 34.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Organisasi kurikulum yang sistematis esensial untuk menafsirkan pengalaman. Organisasi serupa ini sangat menghemat waktu dan tenaga dan memberi kemungkinan mempelajari sesuatu dalam waktu singkat apa yang ditemukan dengan susah payah oleh para sarjana pada masa lampau.

Adapun keberatan-kebaratan terhadap *separate-subject curriculum* adalah:<sup>46</sup>

- a. Kurikulum ini memberikan mata pelajaran yang lepas-lepas, yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Kurikulum berbentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah tidak mendidik anak-anak menghadapi situasi-situasi dalam kehidupannya.
- b. Kurikulum ini tidak memperhatikan masalah-masalah sosial yang dihadapi anak-anak dalam kehidupannya sehari-hari. Banyak masalah yang dihadapi anak dalam hidupnya tidak mendapat tempat dalam kurikulum. Kepada anak-anak jarang diajarkan tentang cara bergaul, cara menggunakan waktu senggang, tentang memahami diri sendiri, tentang jabatan-jabatan dalam masyarakat, tentang kehidupan keluarga dan sebagainya. Anak selain diberi sejumlah pengetahuan juga harus diberi pengalaman untuk menggunakan pengetahuan itu secara fungsional dalam kehidupannya.
- c. Kurikulum ini menyampaikan pengalaman umat manusia yang lampau dalam bentuk sistematis dan logis. Sesuatu yang logis tidak selalu psikologis ditinjau dari segi minat dan perkembangan anak. Mata pelajaran semacam ini hasilnya dangkal dan verbalitas, sebegini besar segera pula dilupakan.
- d. Tujuan kurikulum ini terlampau terbatas. Kurikulum ini mengabaikan atau kurang memperhatikan pertumbuhan jasmaniah, perkembangan sosial dan

<sup>46</sup> S. Nasution, *Asas-Asas...*, h. 185-190.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosiaonal, karena terutama memusatkan tujuannya pada perkembangan intelektual.

Kurikulum ini kurang mengembangkan kemampuan berpikir. Peserta didik seharusnya di beri kesempatan atau dibiasakan untuk menyelidik, berpikir, berbuat, bekerja sendiri, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

f. Kurikulum ini cenderung menjadi statis dan ketinggalan zaman. Seharusnya pelajaran di sekolah harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang dinamis yang terus menerus berkembang dengan pesatnya.

## 2) *Correlated Curriculum*

Pada dasarnya kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran satu sama lain ada hubungan, bersangkutan paut (*correlated*) walaupun mungkin batas-batas yang satu dengan yang lain masih dipertahankan. Prinsip berhubungan satu sama lain (korelasi) ini dapat dilaksanakan dengan beberapa cara:<sup>47</sup>

- a. Antara dua mata pelajaran diadakan hubungan secara insidental.
- b. Memperbincangkan masalah-masalah tertentu dalam berbagai macam pelajaran.
- c. Mempersatukan beberapa mata pelajaran dengan menghilangkan batas masing-masing.

Kurikulum ini disebut juga dengan *Broad Field Curriculum*, ada beberapa keuntungan dari kurikulum ini, yaitu:<sup>48</sup>

- a. Korelasi memajukan integrasi pengetahuan pada murid-murid. Mereka mendapat informasi mengenai suatu pokok tertentu tidak secara terpisah-pisah dalam berbagai mata pelajaran pada waktu yang berbeda-beda, akan tetapi dalam satu pelajaran, dimana pokok inti disoroti dari berbagai disiplin mata pelajaran tertentu. Dengan demikian pengetahuan mereka bertautan dan terpadu.

<sup>47</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen...*, h. 35.

<sup>48</sup> S. Nasution, *Asas-Asas...*, h. 194-195.



- b. Minat murid akan bertambah apabila melihat hubungan antara mata pelajaran- mata pelajaran.
- c. Pengertian siswa tentang sesuatu akan lebih mendalam jika didapat penjelasan dari berbagai mata pelajaran.
- d. Korelasi memberikan pengertian yang lebih luas karena diperoleh pandangan dari berbagai sudut dan tidak hanya dari satu mata pelajaran saja.
- e. Korelasi memungkinkan siswa menggunakan pengetahuannya lebih fungsional.
- f. Korelasi antara mata pelajaran lebih mengutamakan pengertian dan prinsip-prinsip daripada pengetahuan dan penguasaan fakta-fakta.

Adapun kekurangan-kekurangan kurikulum ini adalah:<sup>49</sup>

- a. Kurikulum ini pada hakekatnya kurikulum yang *subject-centered* dan tidak menggunakan bahan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan dan minat anak-anak serta dengan masalah-masalah yang hangat dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tidak memberikan pengetahuan yang sistematis serta mendalam mengenai berbagai mata pelajaran.
- c. Guru sering tidak menguasai pendekatan inter-disipliner. Jika spesialisasinya geografi, ia akan mengutamakan geografi dan menjadikan yang lainnya sebagai bahan pembantu.

### 3) *Integrated Curriculum*

Integrasi berasal dari kata *integer* yang berarti unit. Integrasi kurikulum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulutan bahan pelajaran diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang *integrated* yakni manusia yang selaras atau sesuai hidupnya dengan sekitarnya. Apa yang diajarkan

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 195.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Pelajaran membantu anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan di luar sekolah.<sup>50</sup>

*Integrated curriculum* adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu. Pembahasan tersebut dapat dengan cara menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam satu bidang studi atau antar bidang studi. Topik pembahasan ditentukan secara demokratis antara peserta didik dengan guru. Metode yang digunakan dengan pendekatan *student centered*, *problem solving* dan CBSA. Kalau *integrated curriculum* dapat dilakukan dengan baik, harapan dari hasil belajar akan mengakibatkan yang bersangkutan dapat tertanam *learn to know*, *learn to do*, *learn to be* dan *learn to life together*.<sup>51</sup>

Dalam kurikulum ini, integrasi sosial sangat diutamakan. *Integrated curriculum* dilaksanakan melalui pengajaran unit. Suatu unit mempunyai tujuan yang bermakna bagi anak yang biasanya dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk memecahkan masalah ini anak-anak melakukan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Dalam pengajaran unit anak-anak dididik untuk berpikir secara ilmiah menurut langkah-langkah yang disebut Dewey "*the Method of Intelligence*". Yakni menemukan masalah, memikirkan hipotesis yaitu cara yang memungkinkan menyelesaikan masalah, membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, menguji kebenaran hipotesis dan jika hipotesis terbukti, maka kesempatan itu dapat dijadikan pegangan bagi perbuatan atau tindakan.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 196.

<sup>51</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 56.

<sup>52</sup> S. Nasution, *Asas-Asas...*, h. 196-197.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Integrated curriculum* dapat berbentuk *activity curriculum*, *project curriculum* atau *experience curriculum*, *life curriculum* atau *core curriculum*.<sup>53</sup>

*Broad unit* atau unit mengandung suatu soal atau masalah yang dipelajari anak selama beberapa minggu atau beberapa bulan. Ada beberapa ciri-ciri unit, yaitu:<sup>54</sup>

- a. Unit merupakan suatu keseluruhan yang bulat. Faktor yang menyatukan adalah masalah atau problema yang terkandung dalam pokok yang akan diselidiki siswa.
- b. Unit menerobos batas-batas mata pelajaran. Unit menggunakan segala macam bahan untuk memecahkan soal-soal yang terkandung dalam unit itu. Jadi masalah itu dipecahkan secara interdisipliner.
- c. Unit didasarkan atas kebutuhan anak.
- d. Unit didasarkan pada pendapat-pendapat modern mengenai cara belajar. Anak-anak diberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk menghayati, mengadakan penyelidikan dan percobaan, mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, merumuskan dan menganalisis problema-problema, mencari sendiri jawaban atas masalah-masalah lalu mengambil kesimpulan yang dijadikannya dasar perbuatannya.
- e. Unit memerlukan waktu yang panjang. Kegiatan-kegiatan dalam unit banyak memerlukan waktu seperti untuk berkaryawisata, mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, mengadakan percobaan-percobaan, membuat gambar atau konstruksi, bekerjasama dalam kelompok dan sebagainya.

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 226.

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 198-202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Unit itu *life-centered*. Dalam unit digunakan setiap kesempatan untuk menghubungkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari, dengan pengalaman-pengalaman anak.

g. Unit menggunakan dorongan-dorongan yang sewajarnya pada anak-anak.

h. Dalam unit anak-anak dihadapkan pada situasi-situasi yang mengandung problema. Salah satu tugas sekolah yang amat penting adalah menyampaikan sejumlah pengetahuan yang membantu anak-anak untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya secara ilmiah.

i. Unit dengan sengaja memajukan perkembangan sosial pada anak-anak. Dalam unit anak-anak banyak mendapat kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok. Mereka belajar menerima dan memberikan kecaman dalam suasana hormat menghormati dan saling menghargai.

j. Unit direncanakan bersama oleh guru dengan murid. Guru dan murid bekerjasama untuk menentukan rencana pekerjaan berhubungan dengan unit itu.

Beberapa keberatan terhadap *integrated curriculum*<sup>55</sup>

- 1) Guru-guru tidak dididik untuk menjalankan kurikulum seperti ini.
- 2) Kurikulum ini dianggap tidak mempunyai organisasi yang logis-sistematis.
- 3) Kurikulum ini memberatkan tugas guru.
- 4) Kurikulum ini tidak memungkinkan ujian umum.
- 5) Anak-anak dianggap tidak sanggup menentukan kurikulum.
- 6) Alat-alat sangat kurang untuk menjalankan kurikulum ini.

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 202-203.





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Komponen strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat/harapan/rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu komponen strategi pelaksanaannya memegang peranan penting. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni: (a) tingkat dan jenjang pendidikan (b) proses belajar mengajar (c) bimbingan penyuluhan (d) manajemen supervisi (e) sarana kurikuler dan (f) evaluasi atau penilaian<sup>58</sup>.

### 3. Langkah-langkah pelaksanaan kurikulum

- a. Memahami sebaik-baiknya kurikulum mulai dari tujuan sampai kepada Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
- b. Memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi penyusunan pelaksanaan kurikulum dalam suatu sekolah, antara lain:
  - 1) Jumlah hari masuk sekolah dalam setahun
  - 2) Waktu belajar sebisa mungkin pada waktu pagi, yaitu mulai jam 07.00 s/d 13.00. Jika terpaksa dilakukan pada waktu sore paling cepat dimulai jam 13.00 s/d 19.30, dengan memperhatikan waktu-waktu untuk sholat
  - 3) Jumlah murid paling sedikit 20 orang sampai dengan 35 orang murid

<sup>58</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 13, h. 39

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Urutan pelajaran hendaknya memperhatikan jenis pelajaran. Pelajaran yang membutuhkan otak bekerja lebih sebaiknya ditempatkan pada pagi hari
- 5) Jumlah dan keadaan guru
- c. Melakukan pembagian tugas mengajar diantara guru-guru. Pembagian ini hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor pendidikan/ijazah para guru, jumlah guru, jumlah kelas, jumlah kewajiban mengajar dari tiap guru.
- d. Menyusun jadwal pelajaran
- e. Menyusun program pengajaran menurut kegiatan belajar mengajar per semester, bulanan dan tiap mengajar menurut sistem model satuan pelajaran yang dikenal dengan PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)
- f. Mengadakan evaluasi baik semester atau setiap akhir tahun ajaran sesuai dengan program evaluasi
- g. Mengadakan bimbingan dan dan penyuluhan
- h. Membuat laporan Setiap guru maupun kepala sekolah hendaknya membuat laporan segala apa yang telah dilakukan setiap bulan sekali<sup>59</sup>.

#### 4. Manajemen Pemantauan dan Penilaian Kurikulum

Pemantaun dan penilaian kurikulum meupakan salah satu fungsi manajemen, kurikulum merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh seorang

<sup>59</sup> Ghozali, Imam. 2009. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Semarang : UNDIP. H, 53

manager mulai dari tingkat sistem pendidikan nasional, tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan dalam lingkup pendidikan baik formal maupun nonformal<sup>60</sup>.

Tahap pemantauan kurikulum yakni persiapan, pelaksanaan kurikulum, sampai pada tahap akhir. Proses pemantauan yang berkesinambungan dapat mengatasi berbagai faktor-faktor penghambat yang muncul. Penilaian kurikulum juga harus dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian kurikulum ini penting untuk meningkatkan mutu pendidikan<sup>61</sup>.

Kegiatan pemantauan dan kegiatan penilaian sebenarnya saling berkaitan. Pemantauan kurikulum memberikan bahan masukan untuk pelaksanaan penilaian kurikulum, sedangkan hasil penilaian juga merupakan masukan untuk perencanaan pemantauan selanjutnya, dan hasil dari kedua jenis kegiatan tersebut menjadi bahan bagi administrasi pelaksanaan, supervisi pelaksanaan, dan pengembangan serta perbaikan kurikulum selanjutnya.<sup>62</sup>

## 1) Pemantauan Kurikulum

### a) Konsep Sistem Pemantauan Kurikulum

#### 1) Pengertian Pemantauan Kurikulum

Sistem pemantauan kurikulum adalah suatu sistem pengumpulan data dan penerimaan informasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh pemantau kurikulum

<sup>60</sup> Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: UPI. 2006

<sup>61</sup> *Ibid.*,

<sup>62</sup> *Ibid.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam kurikulum. Ciri-ciri pemantauan kurikulum adalah:

- a) Pemantauan berdasarkan multi indikator
- b) Pelaksanaan secara sangkil dan mungkus
- c) Dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara terus menerus di lapangan
- d) Pemantau adalah tenaga dan berpengalaman dalam bidangnya.<sup>63</sup>

2) Tujuan pemantauan kurikulum

Tujuan pemantauan kurikulum secara umum adalah untuk mempercepat pengumpulan dan penerimaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mengatasi pemantauan kurikulum.

Tujuan kurikulum secara khusus adalah

- a) Memberikan umpan balik bagi kebutuhan program pendidikan
- b) Memberikan umpan balik bagi ketercapaian tujuan kurikulum
- c) Memberikan umpan balik bagi metode perencanaan
- d) Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian kurikulum
- e) Memberikan bahan kajian untuk membatasi masalah-masalah dana hambatan yang dihadapi di lapangan<sup>64</sup>.

3) Sasaran yang Hendak dicapai

<sup>63</sup> *Ibid.*,

<sup>64</sup> *Ibid.*,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Persiapan pelaksanaan kurikulum yang meliputi lahan, sarana dan prasarana, tenaga, jadwal dan waktu, biaya, dan unsur penunjang lainnya.
- b. Pelaksanaan kurikulum yang terdiri dari program kegiatan, metode/prosedur, diklat, media pendidikan, bimbingan dan pelayanan, penilaian, permasalahan dan hambatan, sumber-sumber materi ajaran, serta penggunaan lainnya.
- c. Hasil pelaksanaan kurikulum atau hasil diklat, yang terdiri dari jumlah lulusan, kualitas lulusan, produktivitas dan dampak program pendidikan.
- d. Tindak lanjut pemanfaatan diklat, yang terdiri dari penempatan, penyebarluasan lulusan, bidang tugas lokasi, lembaga, Pembina atau pengawas, tempat tinggal, respon masyarakat dan lain-lain<sup>65</sup>.

## 2. Strategi Kepala Madrasah

### a. Pengertian Strategi

Strategi kepala madrasah merupakan perpaduan dua kata, yaitu strategi dan kepala madrasah. Masing-masing dari kata tersebut mempunyai arti tersendiri.

Kata strategi berasal dari turunan kata bahasa Yunani, *stratēgos* yang dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan, yang dirancang

<sup>65</sup> *Ibid.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Gluek dan Jauch 1989 (dalam Megawangi, 2011).

Strategi sebagai teknik dan taktik dapat diartikan juga sebagai kiat seorang komandan untuk memenangkan peperangan yang menjadi tujuan utamanya. Strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis serta merancang strategi untuk mencapai tujuan.

Itami 1987 seperti dikutip oleh Kuncoro (2006, : 2), strategi didefinisikan sebagai penentuan kerangka kerja dari aktivitas organisasi/perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengoordinasikan aktivitas, sehingga organisasi/perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak diinginkan.<sup>66</sup>

Dalam kaitan dengan pemahaman tentang strategi, Akdon (2009:5), mengemukakan bahwa “secara etimologis asal kata penggunaan kata strategi dalam manajemen sebuah organisasi diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategik organisasi dan rancangan bersifat sistematis disebut perencanaan strategik. Skinner (dalam Akdon 2009:4), mengungkapkan bahwa “strategi merupakan filosofi yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan”. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang

<sup>66</sup>Kuncoro, Murdijat. “Ekonomi Pembangunan”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2006. h, 2



sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang seringkali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.<sup>67</sup>

Dalam kaitan dengan pemahaman di atas, Akdon (2009:4), mengemukakan bahwa “strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi/perusahaan”. Sedangkan Taktik adalah bagaimana cara mencapainya, bagaimana untuk, dan mengerjakan sesuatu”. Strategi sangat penting untuk menentukan kesuksesan organisasi, dengan menggunakan manajemen strategik, manajer pada semua tingkat dari suatu perusahaan/organisasi dapat berinteraksi dalam menyusun perencanaan strategik dan mengimplementasikan strategi<sup>68</sup>.

Wahyudi, mendefinisikan bahwa, manajemen strategik adalah proses yang berkesinambungan dimulai dari perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan kemudian bergerak kearah suatu peninjauan kembali dan penyempurnaan strategik tersebut, karena keadaan didalam dan diluar perusahaan/organisasi yang selalu berubah.<sup>69</sup>

Miller, mengemukakan bahwa “*Strategic management is a process that combines tree major interrekated activities: Straegic analisis, strategic formulation, and strategic implementation*”. Manajemen strategik adalah suatu

<sup>67</sup> Akdon. (2008). Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen. Bandung: Dewa Ruche.

<sup>68</sup> *Ibid.*,

<sup>69</sup> *Ibid.*,



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampurkan kedua kata tersebut.

Strategi biasanya digunakan orang sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Misalnya orang militer akan melakukan peperangan, seorang pelatih sepakbola sebelum bertanding akan membuat strategi, dan begitu juga seorang pemimpin kepala madrasah juga mempunyai berbagai strategi.

Peneliti di sini akan membahas pengertian strategi dalam dunia pendidikan. Sebagaimana, yang telah dikekumakan para peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu ;

- a) T. Hani Handoko mengatakan, strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi.
- b) Nanang Fatah, strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemik dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan. Dan selain itu, strategi adalah pemikiran secara konseptual, realities dan komprehensif

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan<sup>73</sup>.

Peneliti disini dapat menyimpulkan pengertian strategi yang telah dikemukakan para ahli di atas. Bahwa, strategi yaitu cara atau langkah-langkah pengarah terpadu bagi madrasah dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya-sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan.

### b. Macam-Macam Strategi Kepala Madrasah

Kepala madrasah pasti mempunyai berbagai karakteristik dalam memujudkan visi dan misi madrasah. Sehingga, kepala madrasah mempunyai berbagai macam strategi yang akan dilakukan guna mewujudkan visi dan misi tersebut.

Peneliti di sini akan menulis kembali apa yang telah di kemukan oleh peneliti sebelumnya, tentang strategi-strategi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah, diantaranya :

- a) E. Mulyasa menyatakan, kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru harus mempunyai berbagai ketrampilan strategi. E. Mulyasa membagi menjadi enam strategi yang harus diterapkan oleh kepala madrasah, yaitu :
  - 1) *Konsep diri* ; strategi menekankan bahwa konsep-konsep diri setiap individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, pemimpin disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga para pegawai dapat

<sup>73</sup> Fattah Nanang, 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeksplorasikan pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

- 2) *Keterampilan berkomunikasi* ; pemimpin harus menerima semua perasaan pegawai dengan teknik komunikasi yang dapat menimbulkan kepatuhan diri dalam dirinya.
- 3) *Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami* ; perilaku-perilaku yang salah terjadi karena pegawai telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah yang disebut *misbehavior*. Untuk itu pemimpin disarankan a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu pegawai dalam mengatasi perilakunya, serta b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- 4) *Klarifikasi nilai* ; strategi ini dilakukan untuk membantu pegawai dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilai sendiri.
- 5) *Latihan keefektifan pemimpin* ; metode ini bertujuan untuk menghilangkan metode represif dan kekuasaan, misalnya hukuman dan ancaman melalui model komunikasi tertentu.
- 6) *Terapi relitas* ; pemimpin perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.

Strategi-strategi kepala madrasah yang di paparkan di atas, kepala madrasah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan kondisi, serta perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga, kepala madrasah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan menjadi pemimpin yang dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik.

b) Hedyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1988 : 34) menyatakan, strategi kepala madrasah ada dua macam pendekatan umum untuk membantu kepala madrasah dalam mengembangkan ketrampilan kepemimpinan pendidikan, yaitu :

- 1) Mengadakan analisa terhadap bidang-bidang tindak laku administratif.
- 2) Pengujian terhadap manajemen personalia di madrasah

c) Wahjosumidjo (2007 : 105-106) menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Kepimpinan Kepala sekolah*. Bahwa, seorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karenaannya kepala sekolah harus :

- 1) Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan para siswa;
- 2) Kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemampuan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa dengan cara :

- a. menyakinkan (*persuade*), berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar.
- b. Membujuk (*induce*), berusaha menyakinkan para guru, staf dan siswa apa yang dikerjakan adalah benar.

d) Menurut E. Mulyasa sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan agar pelanggan puas meliputi : (1) *reliability* / kepercayaan; (2)





terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>76</sup>

” Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu: “kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan segala sumber (guru, staff, karyawan dan tenaga kependidikan ) yang ada pada suatu lembaga madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Madrasah identik dengan suatu organisasi dan organisasi tersebut akan berkembang dan mengalami kemajuan sangat ditentukan oleh manajernya. Kompetensi manajer di dalam memainkan peranan manajerialnya akan dapat mewujudkan suatu prestasi dan jika organisasi tersebut bergerak di bidang bisnis, maka tentunya organisasi tersebut akan memperoleh keuntungan atau benefit yang luar biasa. Demikian pula halnya dengan madrasah , dan madrasah identik pula sebagai sebuah organisasi yang bergerak didalam membentuk dan menghasilkan SDM. Kemajuan suatu madrasah tidak terlepas dari kompetensi manajerial yang dimainkan dan dimiliki oleh Kepala Madrasah .

Dari sudut pandang manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang direfleksikan oleh Kepala Madrasah mempunyai peran dan kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan upaya optimalisasi terhadap semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan.

<sup>76</sup> Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999, h, 83



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu paling penting yang harus dilakukan adalah melalui optimalisasi peran Kepala Madrasah. Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah .

Kepala Madrasah menduduki dua jabatan penting untuk dapat menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundangundangan. Pertama, Kepala Madrasah adalah pengelola pendidikan di madrasah secara keseluruhan. Kedua, Kepala Madrasah adalah pemimpin formal pendidikan di madrasah nya.

Sebagai pengelola pendidikan, berarti Kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi madrasah dengan seluruh substansinya. Di samping itu Kepala Madrasah bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, Kepala Madrasah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan.

Sebagai pemimpin formal, Kepala Madrasah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para karyawan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Kepala

Madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

### **b. Tanggung Jawab Kepala Madrasah**

Dalam bab dan pasal-pasal Peraturan Pemerintah yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian Kepala Madrasah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>77</sup>

#### **1. Pengelolaan**

Suatu proses yang ada pada dasarnya meliputi pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, tanah, gedung serta pemilikannya

#### **2. Penilaian**

- 1) Penilaian pendidikan dasar diselenggarakan untuk memperoleh keterangan tentang proses belajar mengajar dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan, serta untuk penentuan akreditasi pendidikan dasar yang bersangkutan

<sup>77</sup> Undang-Undang nomor 2 tahun 1989, h,17

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Penilaian madrasah menengah dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka. Tujuan penilaian pada dasarnya untuk:

- a. Memperoleh keterangan tentang kegiatan dan kemajuan belajar siswa, pelaksanaan kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya
- b. Dalam rangka pembinaan, pengembangan dan penentuan akreditasi madrasah menengah yang bersangkutan.

#### 3. Bimbingan

Yaitu bantuan yang diberikan oleh para guru pembimbing dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

#### 4. Pembiayaan

Meliputi:

- 1) Gaji guru, tenaga kependidikan lainnya dan tenaga administrasi
- 2) Biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
- 3) Penyelenggaraan pendidikan
- 4) Biaya perluasan dan pengembangan

#### 5. Pengawasan

Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan madrasah yang bersangkutan. Pengawasan meliputi segi teknis pendidikan dan administrasi madrasah yang bersangkutan.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Pengembangan

Pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya. Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada madrasah yang bersangkutan.

### c. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah di satu pihak ia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan. Di pihak lain ia adalah wakil guru atau staf. Sebagai seorang atasan, ia mempunyai tanggung jawab sebagai tangan kanan atasan untuk membina madrasah, guru-guru serta anggota staf yang lain. Dan sebagai wakil guru ia harus mampu menerjemahkan aspirasi dan keinginan mereka. Dalam kedudukan yang demikian itu Kepala Madrasah mengembangkan tugas pokoknya yaitu membina atau mengembangkan madrasah nya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 Tahun 2010 tentang Tupoksi Kepala Sekolah/ Madrasah ini yang dimaksud adalah:<sup>78</sup>

1. Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama

<sup>78</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 Tahun 2010

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
3. Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan calon kepala sekolah/madrasah melalui pemberian pengalaman pembelajaran teoretik maupun praktik tentang kompetensi kepala sekolah/madrasah yang diakhiri dengan penilaian sesuai standar nasional.
4. Penilaian akseptabilitas adalah penilaian calon kepala sekolah/madrasah yang bertujuan untuk menilai ketepatan calon dengan sekolah/madrasah dimana yang bersangkutan akan diangkat dan ditempatkan.
5. Kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.
6. Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Sertifikat kepala sekolah/madrasah adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru bahwa yang bersangkutan telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi untuk mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah.
8. Penilaian kinerja adalah suatu proses menentukan nilai kinerja kepala sekolah/madrasah dengan menggunakan patokan-patokan tertentu.
9. Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah proses dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional kepala sekolah/madrasah yang dilaksanakan berjenjang, bertahap, dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan manajemen dan kepemimpinan sekolah/madrasah
10. Pemerintah adalah Pemerintah Pusat.
11. Kementerian adalah kementerian yang menangani urusan pemerintah dalam bidang pendidikan nasional.
12. Menteri adalah menteri yang menangani urusan pemerintah dalam bidang pendidikan nasional.
13. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal yang bertanggungjawab di bidang pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama sesuai kewenangannya.
14. Pemerintah daerah adalah pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Kantor wilayah kementerian agama/kantor kementerian agama kabupaten/kota adalah perwakilan Kementerian Agama tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota.
16. Dinas provinsi adalah dinas yang bertanggungjawab di bidang pendidikan di provinsi.
17. Dinas kabupaten/kota adalah dinas yang bertanggungjawab di bidang pendidikan di kabupaten/kota.
18. Pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah/madrasah.

Untuk melaksanakan tugasnya ini ada 3 jalan yang harus ditempuh oleh Kepala Madrasah , antara lain:<sup>79</sup>

a. Pembinaan sarana dan prasarana administratif

Di dalam usaha meningkatkan mutu madrasah nya, seorang Kepala Madrasah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas madrasah ; misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan, keuangan, sistem pencatatan / pendataan, kesejahteraan, dan lain-lain yang semuanya ini tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

Dalam hal ini Kepala Madrasah berfungsi sebagai administrator pendidikan. Selaku administrator, Kepala Madrasah berfungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu madrasah .<sup>80</sup>

b. Pembinaan staf dalam kemampuan profesinya

<sup>79</sup> Soewardji Lazaruth. *Op. Cit, Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*, h, 20

<sup>80</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Madrasah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1989. h, 90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara meningkatkan mutu guru-guru dan seluruh staf madrasah , misalnya melalui rapat-rapat, diskusi,

seminar, observasi kelas, penataran, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan yang demikian ini dapat digolongkan pada kegiatan supervisi. Oleh karena itu dalam hal ini dapatlah dikatakan bahwa fungsi Kepala Madrasah adalah sebagai supervisor (penyelia) pendidikan.

c. Pembinaan diri sendiri dalam kepemimpinannya

Peningkatan dalam bidang administrasi dan supervisi saja belum merupakan jaminan akan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di madrasah Ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya yaitu masalah kepemimpinan. Peningkatan mutu hanya dapat berjalan dengan baik apabila guru-guru bersikap terbuka (open mindness), kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Semu ini hanya dapat terjadi apabila mereka berada dalam suatu suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah .

Oleh karena itu Kepala Madrasah harus terus menerus berusaha mengembangkan diri agar kepemimpinannya terus berkembang pula. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan (educational leader). Sebagai pemimpin pendidikan, seorang Kepala Madrasah berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antar personal, agar

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara serempak seluruhnya bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.<sup>81</sup>

Dalam praktek sehari-hari fungsi Kepala Madrasah tersebut di atas sulit untuk dibeda-bedakan dan dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lain.

Oleh karena itu untuk lebih memahami fungsi Kepala Madrasah , maka perlu.diketahui tugas-tugasnya.

Tugas-tugas pokok Kepala Madrasah mencakup 7 (tujuh) bidang sebagai berikut.<sup>82</sup>

- a) Bidang akademik yang berkenaan dengan proses belajar mengajar di dalam madrasah.
- b) Bidang ketatausahaan dan keuangan madrasah .
- c) Bidang kesiswaan.
- d) Bidang personalia / kepegawaian.
- e) Bidang gedung dan perlengkapan madrasah.
- f) Bidang peralatan pelajaran.
- g) Bidang hubungan madrasah dan masyarakat.

Dihubungkan dengan fungsi Kepala Madrasah sebagai administrator berarti harus dimiliki kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi (mengontrol) ketujuh bidang yang menjadi tugas pokoknya tersebut di atas.

Tugas-tugas pokok itu bilamana diperinci adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan mengatur proses belajar mengajar.

<sup>81</sup>Soewardji Lazaruth, *Op. Cit*, h , 21

<sup>82</sup>Hadari Nawawi, *Op. Cit*, h, 90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menyusun program catur wulan / semester dan program tahunan, termasuk juga pembagian tugas mengajar.
- 2) Menyusun jadwal pelajaran setiap tahun.
- 3) Mengatur pelaksanaan penyusunan model satuan pelajaran dan pembagian waktu yang digunakan.
- 4) Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar.
- 5) Mengatur norma penilaian.
- 6) Mengatur norma kenaikan kelas/tingkat.
- 7) Mengatur pencatatan kemajuan pelajaran murid.
- 8) Mengatur usaha-usaha peningkatan perbaikan pengajaran (melaksanakan supervisi intern).
- 9) Mengatur program pengisian waktu-waktu kosong karena guru berhalangan hadir.

b. Mengatur kegiatan kesiswaan.

- 1) Mengatur penerimaan murid berdasarkan peraturan penerimaan murid baru.
- 2) Mengatur program Bimbingan dan Penyuluhan.
- 3) Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru/murid.
- 4) Mengatur program ko-kurikulum (Pramuka, UKS dan lain-lain).
- 5) Mengatur mutasi (kepindahan) murid.

c. Kegiatan mengatur personalia.

- 1) Menginventarisasi personalia.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengusulkan formasi guru dan merencanakan pembagian tugas-tugas guru, termasuk menghitung beban kerja guru.
- 3) Mengusulkan pengangkatan, kenaikan pangkat, perpindahan guru dan administrasi kepegawaian lainnya.
- 4) Mengatur kesejahteraan sosial staf madrasah.
- 5) Mengatur pembagian tugas bilamana guru sakit, cuti, pensiun dan lain sebagainya.

## d. Kegiatan Mengatur tata usaha dan keuangan madrasah .

- 1) Menyelenggarakan surat menyurat.
- 2) Mengatur penerimaan keuangan.
- 3) Mengelola penggunaan keuangan.
- 4) Mempertanggung jawabkan keuangan.

## e. Kegiatan mengatur peralatan pengajaran.

- 1) Mengatur buku-buku pelajaran untuk pegangan guru dan murid.
- 2) Mengatur perpustakaan guru/murid di madrasah.
- 3) Mengatur alat-alat pelajaran/peraga tiap bidang studi. Ketiga kegiatan itu meliputi pengadaan, pemeliharaan, penggunaan dan pertanggung jawabannya.

## f. Kegiatan mengatur gedung dan perlengkapan madrasah .

- 1) Mengatur pemeliharaan kebersihan gedung dan keindahan halaman madrasah (lingkungan madrasah secara fisik) termasuk juga lapangan olah raga, ruangan senam (aula), kebun madrasah dan lain-lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan madrasah (kursi, meja, lemari, papan tulis, kapur, perlengkapan tata usaha atau alat tulis menulis kantor dan lain-lain.
- 3) Menyelenggarakan inventarisasi tanah, gedung dan perlengkapan madrasah, baik yang habis dipakai maupun yang permanen).

g. Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat.

- 1) Menyelenggarakan pembentukan dan secara kontinyu berhubungan dengan BP3.
- 2) Menerima dan memberikan pelayanan pada tamu.
- 3) Mewakili madrasah dalam hubungan kerja dengan pihak luar.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok itulah seorang Kepala Madrasah harus mampu melakukan pembagian dan pembidangan kerja dengan membentuk unit-unit kerja, sesuai dengan besar kecilnya madrasah yang dipimpinnya. Tugas itu termasuk kemampuan melakukan organisasi madrasah, yang diiringi dengan kemampuan menseleksi personil untuk ditempatkan dalam setiap unit kerja. Kegiatan itu merupakan kegiatan manajerial, yang menyangkut kemampuan mendayagunakan personal secara efektif. Selanjutnya bilamana kegiatan sudah berlangsung, Kepala Madrasah berkewajiban menggerakkan setiap personal agar bersedia dan bersungguh-sungguh melaksanakan tugas masing-masing. Tugas tersebut termasuk tugas kepemimpinan yang akan melalui fungsi administrasi mengarahkan, melakukan koordinasi dan pengawasan (kontrol).

Tugas-tugas tersebut akan berlangsung efektif bilamana ditunjang dengan kemampuan melakukan pengorganisasian madrasah secara baik. Untuk itu setiap

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepala Madrasah harus memahami prinsip-prinsip/ asas-asas organisasi agar dapat diterapkan di madrasah masing-masing. Aspek-aspek yang menyangkut asas-asas organisasi akan diketengahkan secara tersendiri dalam uraian di bawah ini.

**d. Peran Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai: "Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Rahman mengungkapkan bahwa "kepala madrasah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di madrasah"<sup>83</sup>

Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran kepala madrasah yaitu educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.

**1) Kepala madrasah sebagai educator (pendidik)**

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai edukator, Kepala Madrasah merencanakan dan melaksanakan program madrasah dengan baik dengan cara :

---

<sup>83</sup> *Ibid* h, 90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mengikutkan tenaga pendidik dalam penataran guna menambah wawasan, juga memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah dengan menekankan disiplin yang tinggi.

Dalam merumuskan pribadi seorang pendidik Al-Ghazali mengacu pada tiga sumber, yaitu Al-Qur'an, Al-Hadist, dan fatwa para sahabat. Menurutnya, pribadi seorang pendidik menyanggah beberapa variabel, diantaranya: pendidik menyanggah misi kerasulan, pendidik adalah mujahid fi sabilillah, cahaya bagi umat manusia sepanjang masa, dan penyuluh hati. Al-Ghazali menyusun sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidik hendaknya memandang peserta didik seperti anaknya sendiri, menyayangi dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri. Rasulullah mencontohkan hal ini dengan menyatakan posisinya di tengah-tengah para sahabat.
- 2) Hendaknya pendidik memperhatikan perkembangan berpikir peserta didik agar dapat menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Hendaknya ia tidak menyampaikan ilmu di atas kemampuan berpikir dan di luar jangkauan pemahaman peserta didik. Hal ini bisa terjadi pada pendidik yang bersifat sombong dan merasa berpengetahuan luas, sehingga ia

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan semua ilmu yang diketahuinya tanpa memperhatikan apa manfaatnya. Ilmu adalah harta yang harus diurus oleh orang cakap.

- 3) Hendaknya pendidik memperhatikan peserta didik yang lemah dengan memberikannya pelajaran yang mudah dan jelas, dan tidak menghantuinya dengan hal-hal yang serba sulit dan dapat membuatnya kehilangan kecintaan terhadap pelajaran. Artinya dengan kebijaksanaannya, pendidik hendaknya memahami kondisi setiap peserta didiknya dan menyadari bahwa ia sedang berhadapan dengan individu yang berbeda satu sama lain.<sup>84</sup>

Di samping hal tersebut di atas, Kepala Madrasah hendaknya sering memberikan pengertian akan ciri-ciri seorang tenaga pendidik yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yaitu:

- a. Senantiasa menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., ke dalam jiwa peserta didik.
- b. Senantiasa memberikan contoh (suri tauladan) yang baik terhadap peserta didik.
- c. Senantiasa mencintai peserta didik layaknya mencintai anak kandungnya sendiri.
- d. Senantiasa memahami minat, bakat dan jiwa peserta didik.
- e. Jangan mengharapkan materi atau upah sebagai tujuan utama mengajar. Karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW., sedangkan upahnya yang sejati adalah terletak pada peserta didik yang mengamalkan apa yang telah mereka ajarkan.

<sup>84</sup> Al-Ghazali Letter to a Disciple: Ayyuha'l-Walad. The Islamic Texts Society's Ghazali Series. 2002, h, 78

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di madrasah, Kepala Madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di madrasah nya tentu akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>85</sup>

## 2) Kepala madrasah sebagai manajer

Seorang manajer atau kepala madrasah hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Menurut Stoner dalam Wahjosumidjo ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi dan merupakan fungsi kepala madrasah juga yaitu:

Kepala madrasah bekerja dengan dan melalui orang lain (work with and through other people), Kepala madrasah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan (responsible and accountable) Dengan waktu dan sumber yang terbatas, seorang kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan (managers balance competing goals and set priorities), Kepala madrasah harus berpikir secara analistik dan konsepsional (must think analytically and conceptionally), Kepala madrasah sebagai juru penengah (mediators), Kepala madrasah sebagai politisi (politicians), Kepala madrasah

<sup>85</sup> *Ibid* h, 78

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah seorang diplomat, Kepala madrasah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit (make difficult decisions).<sup>86</sup>

Agar seorang Kepala Madrasah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, Kepala Madrasah harus memahami dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan tersebut:

1) *Technical skills*

- a. Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus
- b. Kemampuan untuk melaksanakan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut

2) *Human skill*

- a. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama
- b. Kemampuan untuk memahami isi hati , sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku
- c. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif
- d. Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis
- e. Mampu berperilaku yang dapat diterima

3) *Conseptual skill*

<sup>86</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta. PT Radja Grafindo Persada. 1995, h, 79

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kemampuan analisis
- b. Kemampuan berpikir rasional
- c. Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi
- d. Mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan
- e. Mampu mengantisipasi perintah
- f. Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial

### **3) Kepala madrasah sebagai pemimpin**

Kata “memimpin” memberikan arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan didepan (precede). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (followership), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Maka dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk tanpa bawahan.

Sepintas terlihat bahwa kepemimpinan sebenarnya merupakan inti daripada manajemen, karena kepemimpinan merupakan motor atau penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat baik yang bersifat “human resources” maupun “non human resources”-dalam suatu organisasi. Dengan demikian pentingnya peran kepemimpinan dalam proses pencapaian tujuan organisasi, sehingga dapat dianggap bahwa sukses tidaknya kegiatan organisasi sebagian besar ditentukan



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksimalnya secara efektif dan efisien. Tanpa administrasi dan kepemimpinan yang baik, sulit kiranya bagi madrasah untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai madrasah. Dalam proses administrasi pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian masing-masing komponen tersebut merupakan komponen yang dapat membentuk suatu proses transformasi manajemen. Administrasi sangat diperlukan karena kegiatan di madrasah tidak terlepas dari pengelolaan yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program madrasah. Memahami dan mengelola kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi hubungan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan secara efektif agar administrasi madrasah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.

Kemampuan Kepala Madrasah sebagai administrator diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan praktikum, kegiatan di perpustakaan, data administrasi peserta didik, guru, pegawai TU, penjaga madrasah, teknisi dan pustakawan, kegiatan ekstrakurikuler, data administrasi hubungan madrasah dengan orang tua murid, data administrasi gedung dan ruang dan surat menyurat.

Kepala Madrasah sebagai administrator dalam hal ini juga berkenaan dengan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar madrasah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.





**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala Madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

### **6) Kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja**

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala madrasah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan,(2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan di informasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan,(5) usahakan untuk memenuhi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan (modifikasi dari pemikiran E. Mulyasa tentang Kepala Madrasah sebagai Motivator, E. Mulyasa,)<sup>88</sup>

## 7) Kepala madrasah sebagai wirausahaan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala madrasah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala madrasah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di madrasahnyanya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Kepala Madrasah sebagai wirausahawan harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan yang inovatif dengan menggunakan strategi yang tepat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara Kepala Madrasah, staf, tenaga pendidik dan peserta didik, di samping itu juga agar pendidikan yang ada menjadi semakin baik.

Sejauh mana Kepala Madrasah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi seluruh komponen pendidikan, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

<sup>88</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 89.



## B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Setelah dilakukan kajian pustaka, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis yakni “*Implementasi Manajemen Kurikulum SDIT Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Lombok Timur NTB*”. Namun ada tiga penelitian yang penulis temukan terkait dengan manajemen kurikulum, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dayun Riadi mahasiswa program pasca sarjana program Studi Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga tahun 2003. Judul tesisnya adalah “*Pengelolaan Full Day School SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta (Perspektif Total Quality Management)*”. Fokus penelitiannya adalah bagaimana pengelolaan *full day school* SDIT Luqman Al-Hakim dalam perspektif *total quality management*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, data kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diantara hasil penelitiannya adalah:<sup>89</sup>
  - a. Pengelolaan pendidikan yang dilakukan SDIT Luqman Al-Hakim adalah dengan menerapkan system *full day school*, yaitu dengan memperhatikan, menjaga, dan mengembangkan mutu dari *hardware*, *software* dan *brainware* sekolahnya. Hal yang menarik dari pengelolaan ini adalah pada segi *software* dan *brainware* menggunakan *Integrated Curriculum*, dengan didukung program *Everyday with Qur'an*, program *Tahfidzul Qur'an*, dan program

<sup>89</sup> Dayun Riadi, *Pengelolaan Full Day School SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta (Perspektif Total Quality Management)*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajian khusus untuk orang tua dalam forum POMG (Pertemuan Orang tua Murid dan Guru). Selain itu, SDIT Luqman Al-Hakim mewajibkan para gurunya untuk memiliki kemampuan tahfidz, yaitu minimal juz 30 dari Al-Qur'an.

- b. Ada beberapa Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan SDIT Luqman Al-Hakim, diantaranya adalah Jumlah siswa yang tidak seimbang dengan jumlah ustadz/ustadzahnya, kurangnya sarana terutama perangkat keras seperti computer, OHP dan peralatan laboratorium, tingkat kesejahteraan guru yang masih rendah, masih kurang terpadunya ruang administrasi, ruang guru dan ruangan lainnya, masih kurangnya SDM baik secara kualitas maupun kuantitas, dan kurangnya loyalitas para guru dan karyawan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Murtadho, S.Ag mahasiswa program pasca sarjana program studi Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Judul tesisnya adalah "*Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*". Fokus penelitiannya adalah bagaimana implementasi manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 1 Wonopringgo kabupaten Pekalongan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu manajemen. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, data



kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diantara hasil penelitiannya adalah:<sup>90</sup>

- a. Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara manajerial belum berjalan dengan baik, karena ditemukannya dokumen perangkat pembelajaran bukan produk dari guru-guru sendiri melainkan produk MGMP PAI kabupaten Pekalongan.
  - b. Implementasi KTSP bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Neneri 1 Wonopringgo sudah berjalan sesuai dengan kemauan KTSP. Hal ini dapat dibuktikan dengan dilaksanakannya pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan-kegiatan yang mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, demikian pula pada penilaiannya juga sudah meliputi ketiga ranah tersebut.
  - c. Implementasi KTSP di SMP N 1 Wonopringgo masih banyak mengalami hambatan, diantaranya adalah belum memadainya sarana prasarana, minimnya dana yang ada, kinerja tenaga pendidik yang belum maksimal dan masih ada lagi kendala-kendala lainnya yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan KTSP di SMPN 1 Wonopringgo.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dadang Anwar Musqi, S.Pd.I mahasiswa program pasca sarjana program studi Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga tahun 2008. Judul tesisnya adalah “*Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah al-Amin Kota Tasikmalaya*”.

<sup>90</sup> Murtadho, *Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2008).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu manajemen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Diantara hasil penelitiannya adalah:<sup>91</sup>

- a. Perencanaan pengembangan kurikulum PAI di MA al-Amin tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional, dan garapan perencanaan pengembangannya meliputi perencanaan tujuan, perencanaan strategi pembelajaran, perencanaan organisasi materi kurikulum, sampai perencanaan evaluasi kurikulum. Namun pelaksanaan perencanaan pengembangan kurikulum PAI di MA al-Amin belum terdokumentasikan dengan baik, sehingga terkadang arah implementasi pengembangan kurikulumnya kurang menepati sasaran yang telah ditetapkan.
- b. Implementasi pengembangan kurikulum PAI di MA al-Amin masih banyak menggunakan strategi pembelajaran exsposition, dimana materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut tanpa ada tuntutan untuk mengolahnya. Selain itu ditemukan juga masih banyaknya kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pengelolaan

<sup>91</sup>Dadang Anwar Musqi, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah al-Amin Kota Tasikmalaya*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2008).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang meliputi pengelolaan siswa, pengelolaan guru, dan pengelolaan lingkungan pembelajaran.

- c. Pelaksanaan evaluasi pengembangan kurikulum PAI di MA al-Amin dilakukan melalui dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang dilakukan masih belum terprogram dengan baik, dilihat dari belum terdokumentasikannya secara jelas. Adapun evaluasi hasil dilaksanakan berdasarkan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Jika dilihat ketiga penelitian diatas yang walaupun kajiannya tentang manajemen, namun penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, hal ini dapat dilihat dari fokus penelitian mereka. Dayun Riadi memfokuskan penelitiannya pada manajemen sistem *Full Day School yang diterapkan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, murtadho, S.Ag memfokuskan penelitiannya pada kajian manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) khusus bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 1 Wonopringgo kabupaten Pekalongan, dan yang terakhir adalah Dadang Anwar Musqi, S.Pd.I memfokuskan penelitiannya pada kajian manajemen pengembangan Kurikulum khusus bidang Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah al-Amin Kota Tasikmalaya. Adapun fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah kajian terhadap implementasi kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu secara keseluruhan yang dilaksanakan di SDIT Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Aikmel Lombok Timur yang tentunya berbeda dengan kajian penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah dijelaskan diatas.

Dari beberapa item penelitian yang peneliti kemukakan diatas, terdapat relevansi ketiganya yaitu membahas tentang manajemen kurikulum, tetapi belum

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada yang menghubungkan strategi kepala madrasah dalam menerapkan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar. Maka peneliti ingin menitikberatkan penelitian ini dengan judul: Strategi Kepala Madrasah Terhadap Pelaksanaan manajemen kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar, karena judul ini belum ada kesamaannya dengan penelitian yang terdahulu, baik secara metode maupun secara teoritik.

### C. Konsep Operasional

Untuk mencari data primer, peneliti melakukan observasi terhadap teori yang diterapkan dalam penelitian ini, untuk mengukur strategi kepala madrasah terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum, maka konsep operasionalnya sebagai berikut :

- 1) Kepala madrasah memiliki Konsep untuk menekankan pada perencanaan kurikulum, meliputi:
  - a) Pembagian tugas mengajar
  - b) Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler
  - c) Pembagian tugas bimbingan belajar
  - d) Tugas yang ditetapkan pada guru hendaknya disesuaikan dengan kemampuan individual, spesialisasi, pengalaman serta minat yang bersangkutan.
  - e) Pembagian tugas wali kelas.
  - f) Sekolah yang melaksanakan sistem guru bidang studi, pembagian tugas guru berdasarkan keahlian/ spesialisasi guru tersebut.
  - g) Guru yang memiliki keahlian khusus ditugaskan untuk membimbing kegiatan ekstra kurikuler.
  - h) Tugas tambahan bagi seorang guru dalam mengampuh mata pelajaran dapat dilakukan di sekolah pedesaan yang memiliki jumlah guru sedikit.
- 2) Kepala madrasah memilik sikap empatik dalam memacu semangat guru dalam pembelajaran.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kepala madrasah menerima hangat dan terbuka sehingga para pegawai dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah kurikulum.
- 4) Kepala madrasah memiliki Keterampilan berkomunikasi; untuk melaksanakan kurikulum. Meliputi:
  - a) menyusun rencana tahunan
  - b) menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan
  - c) memimpin rapat dan membuat notula rapat
  - d) membuat statistik
  - e) menyusun laporan bulanan.
- 5) Kepala madrasah memiliki Konsekuensi terhadap guru yang melaksanakan kurikulum dengan baik.
- 6) Kepala madrasah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum. Meliputi:
  - a) Penentuan tujuan program penilaian
  - b) Penilaian terhadap instrument penilaian
  - c) Pengadministrasian instrument penilaian
  - d) Pengelolaan data
  - e) Penganalisisan penafsiran
  - f) Pendayagunaan hasil penilaian
  - g) Penilaian untuk menetapkan keberhasilan program
  - h) Pencatatan dan pelaporan.
- 7) Kepala madrasah melakukan Latihan terhadap guru dalam melaksanakan kurikulum yang efektif.
- 8) Kepala madrasah bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap program kurikulum. Meliputi:
  - a) Menyusun program semester dan program tahunan, termasuk juga pembagian tugas mengajar.
  - b) Menyusun jadwal pelajaran setiap tahun.
  - c) Mengatur pelaksanaan penyusunan model satuan pelajaran dan pembagian waktu yang digunakan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar.
  - e) Mengatur norma penilaian.
  - f) Mengatur norma kenaikan kelas/tingkat.
  - g) Mengatur pencatatan kemajuan pelajaran murid.
  - h) Mengatur usaha-usaha peningkatan perbaikan pengajaran (melaksanakan supervisi intern).
  - i) Mengatur program pengisian waktu-waktu kosong karena guru berhalangan hadir.
- 9) Kepala madrasah Mengadakan analisa terhadap bidang-bidang tindak laku administratif kurikulum.
- 10) Kepala madrasah melakukan Pengujian terhadap manajemen personalia di madrasah
- 11) Ikut serta dalam menentukan tujuan secara lengkap dan jelas.
- 12) Ikut serta dala merumuskan kebijaksanaan. Tentang tujuan kurikulum madrasah
- 13) Melakukan analisis serta penerapan cara dan sarana untuk mencapai tujuan kurikulum madrasah
- 14) Menentukan sistem pengendalian yang memungkinkan pengukuran dan perbandingan pelaksanaan kurikulum
- 15) Berjalannya proses pembelajaran di kelas yang didampingi guru bidang studi maupun guru kelas
- 16) Adanya aturan madrasah yang ditaati oleh segenap warga madrasah, meliputi:
- a) kedisiplinan kehadiran,
  - b) berpakaian,
  - c) guru piket,
  - d) sanksi serta tanggung jawab masing-masing komponen madrasah (tupoksi) yang jelas.
- 17) Adanya komitmen pada setiap kelas dari kepala madrasah terhadap pelaksanaan kurikulum

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Faktor-faktor yang menunjang dan yang menghambat strategi kepala MIN dalam melaksanakan manajemen kurikulum.

1). Faktor-faktor yang mendukung

- a. Faktor sarana prasarana
- b. *Leadership* (kepemimpinan) kepala Madrasah
- c. keteladanan dari guru
- d. Faktor masyarakat.
- e. Orang tua siswa Madrasah
- f. dukungan para alumni Madrasah

2). Faktor-faktor yang menghambat

- a. Kurangnya sosialisasi tentang pendidikan
- b. Terbatasnya kesempatan untuk mengaktualisasikan nilai
- c. Pembiasaan terhadap anak yang sangat lemah
- d. Kondisi masyarakat
- e. Letak geografis
- f. Tidak ada publikasi